

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah menerangkan dan menguraikan mengenai Sistem Among menurut Ki Hadjar Dewantara dan nilai-nilai pendidikan Islam serta menganalisis bagaimana relevansi Sistem Among menurut Ki Hadjar Dewantara dengan nilai-nilai pendidikan Islam, peneliti dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem Among merupakan sistem pendidikan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara. Sistem Among yaitu pendidikan kekeluargaan yang dilaksanakan dalam suasana batin yang merdeka. Merdeka yang dimaksud yaitu memberikan kebebasan anak untuk berkembang dan bertindak leluasa namun tetap berada dalam penjagaan guru. Sistem Among digambarkan dalam 3 semboyan yaitu: *Ing Ngarsa Sung Tuladha* (memberi contoh keteladanan), *Ing Madya Mangun Karsa* (memberi motivasi dan semangat), dan *Tut Wuri Handayani* (memberikan dorongan moral). Ketiga semboyan tersebut harus diterapkan oleh pendidik agar tujuan pendidikan tercapai.
2. Nilai pendidikan Islam adalah nilai yang tertanam dalam ajaran Islam yang berusaha membangkitkan fitrah manusia agar menghasilkan manusia sempurna atau Insan Kamil. Nilai-nilai tersebut antara lain: Aqidah (Keimanan/Keyakinan), Syariah (Aturan-aturan/Hukum), dan Akhlak (Tingkah Laku). Ketiga nilai ini harus terintegrasi dalam pribadi setiap muslim. Seorang muslim yang baik ialah yang mempunyai keyakinan yang shaleh dan kuat sehingga mendorongnya untuk menerapkan syariat yang semata-mata ditujukan kepada Allah SWT. Sehingga terpancar akhlak mulia dalam dirinya.
3. Relevansi Sistem Among menurut Ki Hadjar Dewantara dengan Nilai-Nilai Pendidikan Islam terletak pada semboyan yang digambarkan Ki Hadjar Dewantara yakni: *Ing Ngarsa Sung Tuladha*, *Ing Madya Mangun Karsa*, dan *Tut Wuri Handayani*. Ketiga semboyan tersebut mengajarkan bahwa seorang guru harus penuh keteladanan dalam mengajarkan pengetahuan terutama mengenai akhlak. Ajaran keteladanan ini sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam yakni: Aqidah terkait dengan keimanan, guru dapat memberikan pengetahuan tentang pentingnya menjaga aqidah agar terhindar dari perbuatan syirik serta memberikan contoh konkret agar siswa

mudah menerapkan dalam kesehariannya. Syariah terkait dengan aturan dan hukum mengenai etika, guru dapat mengajarkan dan mencontohkan bagaimana menjalin hubungan yang baik dengan Allah, dengan sesama manusia, dan dengan alam semesta. Kemudian yang terakhir akhlak terkait dengan tingkah laku, guru dapat membimbing siswa untuk selalu berakhlak baik kepada siapapun, sopan dalam bertutur kata, menghormati yang tua dan menyayangi yang muda.

B. Saran

Penjelasan di atas mengakhiri pembahasan ini, peneliti ingin memberikan gambaran terkait pentingnya penerapan Sistem Among dalam dunia pendidikan dengan berlandaskan nilai pendidikan Islam. Seorang guru bertanggung jawab dalam mendidik moral anak didik di sekolah agar tetap berada di jalan yang lurus sesuai syariat Islam dan tidak terjerumus dalam perilaku yang menyimpang. Pemahaman serta penerapan mengenai Sistem Among oleh guru secara menyeluruh dalam dunia pendidikan dengan berlandaskan nilai pendidikan Islam akan membantu meningkatkan kualitas moral peserta didik sehingga dapat meminimalisir krisis moral yang mengakibatkan kejahatan.